

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum BPRB Bina Sehat bantul Yogyakarta.

BPRB (Balai Pengobatan dan Bidan Praktik) Bina Sehat Bantul terletak di Perumahan Karangjati Bantul Yogyakarta. BPRB ini merupakan klinik yang melayani pasien umum dan pasien khusus ibu hamil, bersalin dan balita. Jenis layanan di BPRB Bina Sehat antara lain pelayanan 24 jam yaitu pelayanan ibu hamil, bersalin dan bayi sakit. Terdapat 7 ruang rawat inap baik pasien sakit maupun *post partum*, adapun beberapa ruang pemeriksaan yaitu diantaranya 1 ruang periksa dokter khusus obsgyn, 1 ruang periksa dokter umum, serta ruang periksa bagi ibu hamil dan anak sakit. Kemudian terdapat pelayanan lain yaitu senam hamil, USG setiap hari kamis serta konsultasi gizi, KB dan ibu hamil.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 4.1. Distribusi Responden Menurut Umur di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Bina Sehat Bantul Yogyakarta Tahun 2011

No	Umur	Frekuensi(f)	Presentase (%)
1.	< 20	2	9.5
2.	20-35	16	76.2
3	> 35	3	14.3
Total		21	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mayoritas responden adalah umur 20-

35 tahun 16 orang (76.2%) dan minoritas adalah umur > 35 tahun 2 orang (9.5%)

b. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Bina Sehat Bantul Yogyakarta Tahun 2011

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SMP	6	28.6
2.	SMA	12	57.1
3.	Akademik	3	14.3
	Total	21	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas adalah SMA sebanyak 12 orang (57,1) dan minoritas adalah Akademik sebanyak 3 orang (14.3%).

3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Pemberian dan Manfaat Kolostrum

Tabel 4.3 Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Pemberian dan Manfaat Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin Bina Sehat Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Baik	13	61.9
2.	Cukup	7	33.3
3.	Kurang	1	4.8
	Total	21	100

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu *post partum* tentang pemberian dan Manfaat Kolostrum pada bayi baru lahir di BPRB Bina Sehat Bantul mayoritas adalah baik 13 orang (61,9%) sedangkan minoritas adalah pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (4.8%).

Responden berpengetahuan baik dikarenakan faktor umur yang sudah cukup untuk usia perkawinan dan faktor pendidikan yang mana seseorang semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas pula pengetahuannya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di BPRB Bina Sehat pada bulan Juni-Juli 2011 sampel yang diperoleh sebanyak 21 ibu *post partum*. Sejumlah 21 orang tersebut yang berkunjung di BPRB Bina Sehat bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh bahwa 61,9% responden berpengetahuan baik dengan 13 responden, sedangkan yang lainnya mempunyai pengetahuan cukup yaitu 7 responden (33,3%). Responden yang berpengetahuan kurang ada 1 responden (4,8%).

Pengetahuan responden baik karena dipengaruhi oleh beberapa karakteristik responden. Berdasarkan karakteristik umur pada tabel 4.1. Responden terbanyak pada usia 20-35 sebanyak 16 orang (76,2%). Pengetahuan responden baik dilihat dari faktor umur responden di BPRB Bina Sehat, ibu *post partum* yang berkunjung mayoritas dari usia produktif (20-35 tahun). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif bagi seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan dengan baik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada tabel 4.2. responden yang pendidikan terakhirnya SMP ada 6 orang (28,6%), yang pendidikan terakhirnya SLTA ada 12 orang (57,1%) dan yang berhasil menyelesaikan pendidikan akademik ada 3 orang (14,3%). Pendidikan ibu *post partum* yang berkunjung di BPRB Bina Sehat mayoritas SMA dan minoritasnya adalah akademik sehingga pengetahuan ibu *post partum* baik karena responden terbiasa mendapatkan informasi kesehatan. Pendidikan responden yang tinggi lebih mudah untuk menerima suatu informasi di lingkungan sekitar. Hal ini berbeda dengan dengan responden yang berpendidikan SMP yang sulit menerima informasi tetapi responden masih mau berusaha untuk mendapatkan informasi kesehatan dari penyuluhan tenaga kesehatan dan media massa sehingga pendidikan responden sudah cukup dan masih ada yang kurang. Hal ini didukung dengan teori yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah faktor pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Pendidikan dapat merubah perilaku seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut penelitian Khomsiastuti A (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangatlah berhubungan erat dengan hasil pengetahuan ibu *post partum*. Hal ini didukung dengan penelitiannya bahwa pendidikan Akademik (14,3%) dan SMA (23,6%) yang berpengetahuan baik. Berdasarkan penelitian, pengetahuan ibu *post partum* tentang pemberian dan manfaat kolostrum di BPRB

Bina Sehat yang memiliki pengetahuan baik adalah yang berpendidikan terakhir Akademik yaitu 3 orang dan SMA 12 orang, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup adalah yang berpendidikan terakhir SMP yaitu 6 orang. Dikarenakan orang tersebut masih kurang pengetahuan informasi mengenai kolostrum.

Pengetahuan ibu *post partum* di BPRB Bina Sehat sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian dan manfaat kolostrum yaitu ada 13 orang (61,9%) dan yang memiliki pengetahuan cukup ada 7 orang (33,3%). Serta yang memiliki pengetahuan kurang 1 orang (4,8%). Menurut penelitian, *ibu post partum* sudah berpengetahuan baik karena ibu cukup mendapatkan informasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti tidak bisa selalu berada di tempat penelitian setiap saat, sehingga saat berlangsungnya penelitian terkadang dibantu oleh bidan setempat yang bekerja di BPRB Bina Sehat Karang Jati Bnatul Yogyakarta, dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu.
2. Responden yang diteliti tidak mengisi kuesioner dengan fokus dan maksimal dengan alasan dikarenakan banyak keluarga yang menjenguk sehingga responden terburu-buru.